

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan Pembangunan Nasional di Negara Indonesia. Tanpa adanya pendidikan tentu akan lemah dan hancur. Agar tetap berdiri kokoh dan kuat, seluruh rakyat Indonesia bersatu padu serta berilmu pengetahuan. Mengenai pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta mengamalkan dan mempedominya dalam kehidupan.

Dengan Agama Islam, pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Mujadalah 58: 11, yang berbunyi:

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2006), h. 7.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju ke kehidupan bahagia. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.²

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri unsur psikis dan fisik, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang tidak mempunyai kepribadian yang baik maupun mempunyai akhlak yang mulia. Sebagaimana pesan Nabi Muhammad Saw. bergaulah terhadap sesama manusia dengan akhlak yang baik. Siswa MAN merupakan berada pada fase usia yang identik dengan emosi yang masih labil, karena mereka berada pada masa peralihan dari anak menjadi remaja, yang batas usianya dari 12-19 tahun.

² Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 56.

Pada masa ini pula sering kali melakukan hal-hal yang bersifat negatif, tak jarang melakukan berbagai kerawanan di kalangan keluarga dan masyarakat, seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan perjudian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, agama dapat berfungsi sebagai pengendali atau pengontrol sikap dan tindakan dalam kemandiriannya. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama harus ditanamkan dalam jiwa anak agar menjadi kader dan umat yang baik yaitu memiliki iman yang kuat serta akhlak yang mulia, sehingga hidupnya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam pertama-tama dikenalkan dalam lingkungan keluarga, diteruskan sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orangtua sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan informasi pada anak sejak lahir. Penanaman nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga, seperti pengenalan tentang shalat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al- Ankabut 29: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Melaksanakan rukun Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Rukun Islam lima dasar yang wajib dijalankan oleh setiap muslim walaupun banyak tantangan, rintangan, halangan, fitnah, cobaan, godaan, dan lain-lain dalam melaksanakannya. Salah satu lima dasar yang harus dilaksanakan itu adalah shalat.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat merupakan kewajiban utama dan terpenting. Semua orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Sama sekali tidak ada alasan untuk kewajiban ini untuk ditinggalkan.

Pendidikan shalat dikenalkan pada anak dimulai sejak usia anak menginjak 7 tahun, seorang anak mulailah dilatih dan disuruh untuk melaksanakan shalat pada usia 10 tahun. Orangtua diperbolehkan memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, dengan catatan tidak sampai melukai dan menyakiti anak.³

Dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ini di samping keharusan untuk khusu' dan benar sesuai dengan perintah Rasulullah Saw. masih ada aspek lain yang paling tajam disorot dalam pandangan syariat, yaitu keharusan untuk melaksanakannya secara berjamaah.

Mengamalkan shalat fardhu dikatakan sempurna jika dikerjakan secara berjamaah dan hendaknya melazimnya serta memperingatkan untuk tidak berpisah dan menjauhkan diri dari jamaah kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran Surat Al-Baqarah 2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁴

Rasulullah Saw. menyatakan shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

³ Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Dar Al-Fikr, tth), h. 37.

⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Bogor: Pustaka Imam Assayafi'I, 2007), h. 119.

عن عبد الله بن عمر رسول الله عليه وسلم قال: صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعَشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)⁵

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar Islam, ia dapat menjadi media pemersatu hati kaum muslimin, dan hendaknya dilaksanakan secara rutin. Karena hal ini merupakan usaha yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari faktor minat dan pengetahuan agama yang dimiliki siswa, motivasi yang diberikan orangtua dan gurunya di sekolah atau faktor lingkungan yang agamis.

Pendidikan Islam di sekolah tidak hanya diberikan tetapi siswa juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya shalat zuhur berjamaah. Shalat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandangan merupakan salah satu madrasah aliyah yang mendisiplinkan siswanya untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Hal ini diharapkan agar terciptanya anak-anak muda yang mempunyai karakteristik religius, berakhlak mulia dan terbiasa disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

Dengan didisiplinkannya shalat zuhur berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktu shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah.

⁵ Muhammad Fuad Abdul baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), h. 204.

Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MAN 1 Kandangan ini biasanya dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu, kecuali hari jumat.

Namun yang sering terjadi ditemui di lingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan shalat zuhur demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting. Kurangnya motivasi dari guru-guru di sekolah. Karena mereka hanya melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja ataupun hanya sekedar untuk mengisi absen maupun takut atas hukuman. Mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan maupun bermain dengan teman-temannya. Dan pada kenyataannya timbul masalah sering terlambat untuk melaksanakan shalat. Pada saat shalat tidak serius, sering bercanda antar teman.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang permasalahan tersebut dengan judul: “Penerapan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu ditegaskan judul tersebut sebagai berikut:

1. Disiplin adalah taat pada peraturan atau mentaati tata tertib.⁶ disiplin menurut para ahli pendidikan diantaranya adalah Soekarno dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen*, memberikan pengertian disiplin “suatu suasana yang tertib dan teratur dimana sekalian orang ada dalam organisasi atau institusi tunduk, patuh dan taat pada norma-norma atau peraturan atau ketentuan yang ada dengan perasaan ikhlas dan dengan senang hati tanpa ada paksaan.
2. Shalat menurut istilah syariat berarti ibadah kepada Allah Swt. dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui dan khusus diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran Shalat* menurut istilah syari’at adalah “rukun-rukun yang dikhusus dan dihakiki yang telah dimaklum dengan syarat-syarat yang dibatasi, dengan waktu-waktu tertentu, atau pekataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam.”
3. Jamaah dalam pengertian syariat berarti sekumpulan orang yang diambil dari makna *ijtima’* (perkumpulan minimal perkumpulan tersebut adalah 2, yaitu imam dan makmum).
4. Pengertian shalat berjamaah menurut syara ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh 2 orang atau lebih, salah satu diantaranya bertindak

⁶Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 656.

sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti) sedangkan yang lain disebut makmum yang harus mengikuti imam.

Menurut Khairuddin Abhaka dalam bukunya yang berjudul *Matematika Shalat Berjamaah Terapan*, “shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan syarat: ada yang jadi imam dan ada yang jadi makmum.”

5. Shalat zuhur adalah shalat yang berjumlah 4 rakaat adapun waktu melaksanakannya dimulai saat matahari telah tergelincir (bayangan seseorang telah nampak sesaat setelah matahari tepat diatas kepala) sampai panjang bayangan seseorang sama dengan tinggi badannya. Fathur Rahman, dalam bukunya *Pedoman Shalat Lengkap Shalat Wajib dan Shalat Sunnat*, ”hadits yang menerangkan secara terperinci tentang waktu shalat. Yakni berasal dari Jabir Ibnu Abdullah, r.a. Ia berkata: bahwasanya Jibril datang kepada Nabi Saw. lalu berkata kepadanya, “Bangun dan bershalatlah” maka Nabi Saw. pun shalat di saat bayangan segala benda itu telah sama panjangnya.” Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits bahwa shalat zuhur adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai condong atau bergeser ke arah barat dan berakhir jika bayangan suatu benda sama panjangnya dengan benda itu sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam penelitian ini adalah suatu proses siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang

lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat ibadah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian muslim mencegah orang melakukan perbuatan keji dan munkar.
2. Mengingat shalat merupakan kewajiban bagi semua orang yang beragama Islam, maka pengetahuan penerapan shalat fardhu sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bekal dirinya untuk kemudian hari.
3. Mengingat shalat di sekolah menjadikan kedisiplinan bagi siswa untuk melaksanakan kedalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna:

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya melaksanakan shalat zuhur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.
4. Bermanfaat bagi pengembangan pemikiran pendidikan masa kini maupun akan datang.
5. Menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, berisi urgensi shalat, pengertian kedisiplinan dan kewajiban shalat, hukum shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, perbedaan antara imam dan makmum, tata cara membuat shaf, waktu shalat zuhur berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.